

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SD NEGERI 014 RAMBAH HILIR PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN METODE KOOPERATIF STAD

Suparji

SD Negeri 014 Rambah

suparjijaya@gmail.com

Abstract The Natural Science (IPA) subject is one of the curricular study fields in elementary schools. Due to the low understanding of students in the sixth grade of SD Negeri 014 Rambah Hilir, the author conducted a learning improvement study in the first semester of the 2019/2020 academic year. Students had a poor grasp of the learning material and were less active in class, as evidenced by the many low scores in IPA. Therefore, an appropriate instructional improvement using the STAD cooperative learning model was needed. This study aims to improve IPA learning outcomes through the STAD cooperative learning model for sixth-grade students at SD Negeri 014 Rambah Hilir, with a total of 20 students consisting of 12 boys and 8 girls. This research is a classroom action research. The procedure includes planning, action implementation, observation, and reflection. The research instruments were learning tools and data collection tools (test sheets and student observation sheets). The results showed an increase in the class average from 50% in cycle 1 to 70% in cycle 2.

Keywords: natural science, cooperative learning model, STAD, classroom action research

Abstrak Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu bidang studi kurikuler di Sekolah Dasar. Karena rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran di kelas VI SD Negeri 014 Rambah Hilir, penulis melakukan perbaikan pembelajaran kegiatan penelitian di dilaksanakan di SD Negeri 014 Rambah Hilir semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Siswa kurang menguasai materi pembelajaran dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, terlihat dari hasil belajar IPA yang masih banyak memperoleh nilai yang rendah. Untuk itu diperlukan perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi siswa kelas VI SD Negeri 014 Rambah Hilir dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur Penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Instrument penelitian berupa perangkat pembelajaran dan alat pengumpul data (lembar tes dan lembar observasi siswa). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata kelas pada siklus 1 yaitu 50% menjadi 70% pada siklus 2.

Kata-kata kunci: IPA, hasil belajar siswa, kooperatif, STAD.

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan tempat pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan dasar tentang konsep-konsep maupun prinsip pengembangan sikap kritis dan kreatif dimana kemauan ini menjadi pijakan dalam menempuh jenjang pendidikan lanjutan sampai perguruan tinggi. Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah interaksi yang bernilai pendidikan, diantaranya interaksi edukatif antara guru dan anak didik ketika guru menyampaikan bahan pembelajaran kepada anak didik ketika guru menyampaikan bahan pembelajaran kepada anak didik di kelas. Metode maupun media pembelajaran yang diterapkan guru ketika proses pembelajaran di kelas akan sangat menentukan motivasi, aktivitas, kreativitas serta hasil belajar siswa.

Menurut Ernes R. Hilgard (dalam Rahman, 2017), belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang di peroleh melalui latihan. Perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif. Beberapa faktor penting yang menyebabkan tujuan sebuah pembelajaran menjadi benar-benar tercapai yaitu metode pembelajaran, cara memotivasi siswa dan kreatifitas guru. Dalam beberapa masalah, banyak siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang tanpa media belajar yang nyata atau alat peraga.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah: (1) Kondisi pembelajaran (2) Metode pembelajaran dan (3) Hasil pembelajaran. Terkait tiga komponen tersebut maka sebagai guru harus mampu memadukan dan mengembangkan ketiga komponen tersebut supaya kegiatan pembelajaran dapat sesuai yang diharapkan, tercapai tujuan pembelajaran dan menuai hasil yang maksimal. Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. Jadi, dari sisi istilah IPA adalah suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) karena STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif STAD, terdiri lima komponen yaitu: presentasi kelas, tim, kuis, skor, kemajuan individual /tim dan rekognisi (penghargaan). Slavin (2005) menjelaskan bahwa gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Siswa bekerja sama dalam tim mempelajari suatu materi pelajaran. Kerjasama tim dimaknai sebagai usaha para siswa secara bersama-sama untuk memahami dan menguasai materi pelajaran dalam perbedaan tim yang bersifat heterogen.

Melalui penerapan pembelajaran kooperatif STAD, siswa dapat melihat keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan dunia nyata yang dihadapinya. Dengan kondisi pembelajaran yang demikian maka siswa akan lebih cepat dan mudah menerima materi pelajaran sehingga mereka akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan suasana belajar aktif dan tidak membosankan.

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 014 Rambah Hilir dengan subjek penelitian 20 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di SD Negeri 014 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Pelaksanaan penelitian yaitu pada semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) maka dalam desain penelitian ini yang memiliki tahap-tahap seperti dikemukakan Arikunto (2008), secara garis besar terhadap empat tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengamatan; dan (4) Refleksi. Selama tindakan kelas dilakukan guru pembimbing mengamati kejadian-kejadian di kelas, baik yang positif maupun yang negatif. Masalah yang diagendakan dalam pengamatan akan didiskusikan bersama peneliti untuk tahap selanjutnya. Hasil perbaikan akan dijadikan bahan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya sampai diperoleh hasil yang dianggap sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik tes. Tes adalah suatu teknik untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran. Tes yang dilakukan adalah tertulis. Alat tes yang digunakan adalah soal IPA, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan nilai tes Pelajaran IPA kelas VI.

$$\text{Konversi Nilai} : \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = N$$

$$\text{Rata-rata kelas} : \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Burmawi (2007)

Dari hasil belajar siswa, akan dikelompokkan dan diklasifikasikan dengan nilai serta kategori nilai. Klasifikasi dan kategori nilai siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Klasifikasi Nilai serta kategori

Nilai	Kategori
86 – 100	Amat baik
70 – 85	Baik
50 – 69	Cukup
30 – 49	Kurang
10 – 29	Sangat kurang

Burmawi (2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari penelitian ini dan dilanjutkan dengan pembahasan atas hasil yang diperoleh tersebut. Hasil penelitian difokus pada data-data yang diperoleh dan pembahasan menjelaskan makna dari data-data tersebut.

Hasil

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada masa pembelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 014 Rambah Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020. Pelaksanaan penilaian dimulai dari bulan September 2019 dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pada pelaksanaan terdiri 2 siklus dengan empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian. Dengan rincian, siklus I dua kali pertemuan, siklus II juga dua kali pertemuan dan 2 kali ulangan harian. Pelaksanaan ulangan harian I adalah setelah siklus 1 pertemuan ke 2, sedangkan pelaksanaan ulangan harian II adalah setelah siklus II pertemuan ke 2.

Pengamatan dilaksanakan untuk mengamati aktivitas guru dan berbagai aktivitas siswa ketika proses pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada pengamatan pertama (siklus 1) : aktivitas guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa masih kurang aktif dan suasana kelas rebut dalam kegiatan kelompok karena belum terbiasa mengerjakan LKS dan belum memahami langkah-langkah pembelajaran dan masih ada siswa yang main-main tidak mendengar penjelasan guru dan semauanya sendiri. Pada pengamatan kedua siklus I, aktivitas guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, namun aktivitas siswa masih kurang aktif dan lebih banyak bermain, siswa masih belum memahami langkah-langkah pembelajaran.

Pada pengamatan ketiga (siklus II), aktivitas guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa sudah mulai banyak yang aktif, walaupun ada beberapa siswa yang masih belum aktif dan tidak mau menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Sementara pada pengamatan keempat (siklus II) pembelajaran berjalan dengan baik karena aktivitas guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan siswa sudah mulai aktif, dan berkerja sama antar kelompok. Walaupun masih ada dijumpai beberapa siswa yang main-main, namun frekuensinya lebih sedikit dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Dari pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas guru dan siswa telah sesuai dengan apa yang direncanakan pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa.

Berdasarkan ulangan harian I dan ulangan harian II yang diperoleh siswa sesudah tindakan, maka jumlah siswa yang mencapai KKM indikator dinyatakan dengan tabel berikut ini :

Tabel 3. Jumlah siswa yang mencapai KKM tiap indikator pada ulangan harian I

No	Indikator	Jumlah Siswa Mencapai KKM	Persentase
1	Mengidentifikasi perkembangbiakan vegetatif dan menyebut macam-macam perkembangbiakan secara vegetatif alami	8	40 %
2	Mengidentifikasi macam-macam perkembangbiakan secara vegetatif buatan	12	60 %
Rata-rata		10	50 %

Berdasarkan tabel di atas, ketercapaian indikator ulangan harian 1 pada indikator 1 terdapat 8 siswa yang sudah mencapai KKM. Untuk indikator 2 hanya 12 siswa yang mencapai KKM dari jumlah total 20 siswa dikelas VI SD Negeri 014 Rambah Hilir. Hal ini disebabkan masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan dan mengidentifikasi perkembangbiakan

vegetative dan menyebut macam-macam perkembangbiakan secara vegetative alami, sedangkan untuk indikator 2 sudah banyak siswa yang mencapai KKM yaitu 12 orang siswa, siswa yang tidak mencapai KKM pada indikator 1 penyebabnya adalah siswa tidak paham dengan materi tentang materi perkembangbiakan vegetatif alami, berarti yang belum mencapai KKM sebanyak 12 orang siswa. Beberapa penyebabnya diantaranya adalah siswa kurang memperhatikan pada saat guru menerangkan.

Tabel 4. Jumlah siswa yang mencapai KKM tiap indikator pada ulangan harian II

No	Indikator	Jumlah Siswa Mencapai KKM	Persentase
1	Mengidentifikasi alat perkembangbiakan tumbuhan generatif dan menyebut bagian-bagian bunga dan fungsinya	16	80 %
2	Menjelaskan pengertian penyerbukan dan pembuahan dan cara-cara penyerbukan	12	60 %
Rata-rata		14	70

Pada ulangan harian II sama halnya seperti ulangan harian I, tidak semua siswa mencapai indikator pencapaian yang telah ditentukan namun menunjukkan adanya peningkatan dalam pencapaian KKM. seperti yang terlihat pada table 4, yaitu indikator 1 siswa yang sudah mencapai KKM berjumlah 16 siswa. Untuk indikator 2 mencapai 12 siswa yang mencapai KKM dari jumlah total siswa 20 orang. pada indikator 2 siswa kesulitan dalam memahami cara-cara penyerbukan dan hasilnya belum memuaskan. Peningkatan hasil belajar siswa kelas VI dari 20 siswa dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa berikut :

Tabel 5. Daftar distribusi Frekuensi Nilai Belajar Siswa

Interval Kelas	Frekuensi		
	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
26 – 38	2	3	-
39 – 51	3	4	2
52 – 64	5	2	3
65 – 77	7	9	9
78 – 90	3	2	6
91 – 100	0	0	0
Jumlah Siswa	20	20	20
Jumlah Siswa Mencapai KKM 70	10	13	15

Dari daftar distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang belum mencapai KKM pada skor dasar 10 orang turun menjadi 7 orang pada UH 1 dan pada UH II. Sebaliknya jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari skor dasar ke UH 1 dan UH II yaitu, 13 pada skor dasar meningkat menjadi 10 pada Ulangan Harian 1 dan menjadi

15 pada UH II. Hal ini berarti nilai siswa mengalami peningkatan dari skor dasar ke UH 1 dan UH II.

Pembahasan

Dari hasil analisis data yang dideskripsikan di atas telah menunjukkan hasil belajar dan aktivitas siswa meningkat dari siklus 1 dan siklus II. Terjadinya peningkatan nilai yang diperoleh siswa didukung dengan meningkatkan aktivitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, serta menggunakan metode yang tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan belajar siswa.

Pemilihan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada penelitian ini memberikan dampak positif dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Keunggulan metode kooperatif STAD dalam pembelajaran ini antara lain: 1) siswa dapat berinteraksi dengan teman kelompoknya; 2) siswa bisa belajar kerja sama antara siswa satu dengan lainnya; 3) siswa bisa saling bertukar informasi/ belajar berdemokrasi; 4) siswa yang pintar dapat membantu siswa yang lemah sehingga mereka dapat melakukan aktifitas belajar.

Menurut Hamdayama (2014), metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pernyataan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Terdapat beberapa manfaat dari penggunaan metode diskusi seperti yang dijelaskan oleh Samani & Hariyanto (2014) yaitu: (1) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan, (2) Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik, (3) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain, sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran, (4) Membiasakan anak didik untuk berpikir kritis dan kreatif untuk mengungkapkan ide-idenya

Pada aktivitas siswa terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan, seperti pada pertemuan pertama masih kurang adanya tanya jawab tentang materi yang kurang jelas, serta belum seluruh siswa aktif dalam berdiskusi, sehingga guru kesulitan dalam mengarahkan mereka peneliti beranggapan bahwa siswa baru pertama kali mengalami pembelajaran ini dalam mengerjakannya. Namun, setelah mengalami beberapa pertemuan terjadinya peningkatan nilai yang diperoleh siswa didukung dengan meningkatnya aktivitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, metode yang tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Dengan memberikan motivasi, arahan dan bimbingan yang intensif kepada siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan maka ketuntasan belajar ipa siswa secara klasikal meningkat dari 65 % pada siklus 1 menjadi 80 % pada siklus II dengan persentase kenaikan 75 % pada siklus II dengan persentase kenaikan 10%.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini terhadap perbaikan yang dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA bagi siswa kelas VI SD Negeri 014 Rambah Hilir, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tuntas secara klasikal berdasarkan KKM SD tersebut yaitu 70 dan tuntas secara klasikal dari siklus 1 nilai rata-rata 50% dan meningkat pada siklus 2 nilai rata-rata 70%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penyusunan karya ilmiah ini penulis banyak bantuan dari pihak. Untuk itu terima kasih ucapkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hulu, Pengawas Sekolah Dasar Rambah Hilir, serta Rekan-rekan Guru SD Negeri 014 Rambah Hilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Burmawi, Y. (2007). *Model Penilaian Kelas*. Sumatera Selatan: LPMP.
- Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rahman, F., Sujana, A., & Sudin, A. (2017). Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Daur Air untuk Meningkatkan Literasi Sains. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 731-740.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. (2014). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative learning: theory, research and practice* (N. Yusron. Terjemahan). London: Allymand Bacon. Buku asli diterbitkan tahun 2005